

**Pengembangan Produk Kain Berpewarna Alam Dengan Teknik Ecoprint Berbasis
Potensi Lokal Desa Wonoasri Tempurejo Jember**
*Natural Dyed Fabric Products Development Using Ecoprint Technique Based on Local
Potential Wonoasri Village Tempurejo Jember*

Elly Antika¹, I Putu Dody Lesmana², Asep Samsudin³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Jember

Email: elly_antika@polije.ac.id¹, dody_lesmana@polije.ac.id², asep_samsudin@polije.ac.id³

Corresponding author: elly_antika@polije.ac.id

ABSTRAK

Wonoasri Tempurejo Jember merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Meru Betiri, hutan lindung terbesar di Jawa Timur. Di Desa Wonoasri terdapat Koperasi Usaha Bersama (KUBE) bernama Meru Betiri yang beranggotakan 15 orang pembatik. Setiap bulan pengrajin batik menghasilkan 30 potong kain batik tulis pewarna alam dengan proses pengerjaan kain batik 3-7 hari per lembar kain batik. Penjualan batik tulis ini sangat rendah karena harga yang mahal sehingga pendapatan pengrajin batiknya pun rendah. Pengabdian kepada masyarakat desa Wonoasri ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk kain berpewarna alam dengan memanfaatkan potensi hayati desa Wonoasri. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan kain dengan pewarna alam dengan teknik ecoprint *basic mirroring dan blanket*. Dalam sosialisasi ini diajarkan untuk menentukan jenis bahan kain, memilih bahan alam diantaranya, daun yang mengandung tanin tinggi, bahan mordant, persiapan mordant kain, membuat pewarna alami, menata daun, dan proses pengukusan kain. Pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan keterampilan peserta untuk membuat kain ecoprint yang berkualitas hingga 100%. Adanya varian produk kain pewarna alam diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pembatik desa Wonoasri karena kain ecoprint memiliki harga jual terjangkau dan proses pembuatan menggunakan tumbuhan yang ada di desa Wonoasri sehingga mampu mengurangi biaya pembelian bahan baku. Dengan produk yang bermutu tinggi perlu juga ditunjang dengan pengetahuan digital marketing untuk media promosi. Pelatihan pengenalan digital marketing telah dilaksanakan, dan masih perlu pendampingan untuk melakukan promosi produk melalui sosial media Instagram maupun menggunakan google my business.

Kata Kunci: *pewarna alam; teknik ecoprint; kube wonoasri; pengabdian masyarakat.*

ABSTRACT

Wonoasri Tempurejo Jember is a village appropriate adjacent to Meru Betiri National Park, the largest protected forest in East Java. In Wonoasri Village, there is a Cooperative Joint Venture (KUBE) called Meru Betiri among 15 batik producers. Every month, tie-dye craftsmen produce 30 pieces of hand-described tie-dye by applying natural dyes in every tie-dye-making process for 3-7 days per piece of tie-dye. The sale of handmade batik is very low as a result of the high price, so the income of batik artisans is low. This service being Wonoasri villagers aims to increase sales of naturally dyed fiber products by utilizing the biological potential of Wonoasri village. This service combines training and assistance in the manufacture of fabrics with natural dyes using the basic mirror and blanket techniques. In this socialization, they learned how to determine the type of fabric, the selection of natural materials including leaves, mordants, fabric dye preparations, arrange leaves, and the steaming process of fabrics. This training and mentoring can improve participants' skills to produce up to 100%. The existence of natural dye fabric product variants is expected to increase the income of Wonoasri village batik makers because eco-print fabrics have affordable selling prices and the manufacturing process uses plants in Wonoasri village so as to reduce the cost of purchasing raw materials. With high-quality products, they must also build on knowledge and awareness of digital marketing for advertising. Introductory digital marketing training has been provided and the benefit is still needed to advertise products through Instagram and Google My Business.

Keywords : *natural dyeing; ecoprint technique; kube wonoasri; community service.*

PENDAHULUAN

Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember merupakan desa yang terletak berbatasan dengan Taman Nasional Meru Betiri yang merupakan hutan lindung terbesar di Jawa Timur. Desa Wonoasri berpenduduk 10.018 jiwa, terdiri dari 4.984 perempuan dan 5.034 laki-laki. Letak desa Wonoasri yang berdekatan dengan hutan lindung ini membuat desa Wonoasri kaya akan jenis tanaman dan pepohonan. Terdapat beragam jenis tumbuhan, kayu, kulit kayu yang dapat digunakan dalam pembuatan produk pewarna alam. Namun pemanfaatannya masih sebagai tanaman ternak dan kayu bakar.

Tahun 2018 di desa Wonoasri dibentuk Koperasi Bersama (KuBe) dengan nama Kube Merubetiri. Terdapat 13 motif batik yang dikembangkan oleh Kube Merubetiri, yaitu, motif samber elang, lembah padmosari, jejak matul, siput meru, botol cabe, rekahan rafflesia, pucuk cabe jawa, kuncup cabe, kepek elang, tapak asri, lebah meru, hingga alas meru. Kube Merubetiri ini terdiri dari 15 pembatik dengan produksi per bulan rata-rata 30 lembar kain per bulan. Harga kain batik tulis pewarna alam ini rata-rata Rp 800.000,- sampai dengan lebih dari Rp 1.500.000,-. Mahalnya kain batik pewarna alam ini disebabkan karena proses pembuatan batik tulis pewarna alam ini memerlukan waktu yang lama dan tingkat kesulitan proses pembuatannya. Produk batik tulis pewarna alam

produksi KUBE Merubetiri ini belum dapat meningkatkan pendapatan para pembatik.

Popularitas kain ecoprint semakin meningkat di Indonesia pada tahun 2017. Kain ecoprint ini dijadikan tren gaya hidup masyarakat yang ramah lingkungan karena ecoprint menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Produk yang dihasilkan berupa lembaran kain dan produk fashion, mempunyai nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan. Penyuluhan seni teknik ecoprint dilakukan dengan metode tatap muka langsung dengan teknik ceramah, diskusi, pemberian materi dan praktik mampu meningkatkan keterampilan dan berdampak positif bagi ibu-ibu kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Dusun Bibis, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. (Asmara & Meilani, 2020).

Pemanfaatan potensi desa berupa dedaunan yang mampu menghasilkan warna alam dan dapat ditransferkan ke kain dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Saptutyningasih & Kamiel, 2019). Dari hasil observasi penelitian tentang home industry Kaine Art Fabric didapatkan bahwa: 1) motif yang tercetak pada kain berbentuk tumbuhan (daun) yang tersusun secara modern; 2) pewarnaan digunakan untuk menghiasi permukaan tekstil berdasarkan teknik cap; 3) nilai estetik mampu digali untuk

menghasilkan produk seni. (Maharani, 2018). Program Kemitraan Masyarakat mengadakan pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan bahan alami yang terdapat di lingkungan Desa Barongsawahan. Hal ini memberikan manfaat terhadap kehidupan masyarakat dibidang sosial & ekonomi melalui ekonomi kreatif serta meningkatkan kualitas sumberdaya organisasi karangtaruna & IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. (Sifaunajah, Tulusiawati, & Af'idah, 2020).

Pewarna alam yang digunakan ini berupa pewarna dari kayu jambal, kayu akasia, kulit buah jolawe, daun jati, rumput putri malu dan tanaman indigofera. Pewarna alam dapat dijual dalam bentuk serbuk, cairan pewarna dan juga pasta pewarna untuk pembatik-pembatik lain di Jawa Timur maupun di seluruh Jawa bahkan se Indonesia. Pewarna alam yang sudah dihasilkan dan dijual adalah pasta indigofera, namun belum ada uji ketahanan warna terhadap kain.

Upaya pengembangan produk bagi KUBE Merubetiri dengan menggunakan pewarna alam dengan menggunakan teknik ecoprint. Ecoprint ini adalah teknik pembuatan motif kain menggunakan daun, bunga dan rerumputan segar yang memiliki tannin atau pewarna alami. Pewarna alam yang dapat digunakan dalam pewarnaan kain yang berlimpah di desa Wonoasri diantaranya kulit kayu jambal, kulit kayu mahoni, daun

ketapang, rumput putri malu, dan rumput indigofera. Guna meningkatkan keterampilan pembatik KUBE Merubetiri maka dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim dari Politeknik Negeri Jember dengan skema Penerapan Iptek Pengembangan Kewilayahan di desa Wonoasri. Dalam program tersebut akan didesiminasikan teknik ecoprint sebagai salah satu program pengembangan produk KUBE Merubetiri.

Teknik ecoprint yang akan diterapkan di desa Wonoasri meliputi teknik basic dan teknik *blanked* dengan system kukus (*steam*). Daun yang digunakan dalam pengembangan produk meliputi daun jati, daun mahoni, daun jaranan, bunga waru, bunga sepatu dan rerumputan. Metode pelaksanaan (PIPK) dilakukan dengan pelatihan, diskusi, pemberian materi dan praktik yang dilakukan secara bersama dan mandiri oleh anggota KUBE Merubetiri. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya meningkatkan keterampilan pembatik desa Wonoasri dalam pembuatan varian kain berwarna alam dengan teknik ecoprint. Setelah memiliki produk pewarna alam yang berkualitas maka selanjutnya akan dilakukan pelatihan digital marketing untuk menunjang promosi dan perluasan pasar produk kain berwarna alam desa Wonoasri.

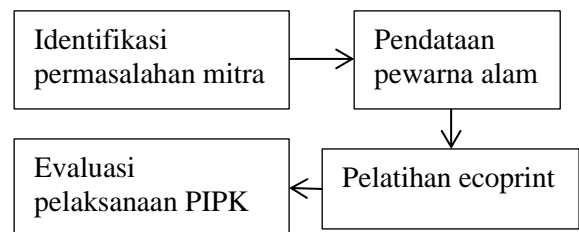
METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 6 bulan dari Mei sampai Oktober tahun 2022. Pelaksanaan pelatihan setiap hari Sabtu minggu ke 1 dan minggu ke 3. Sedangkan pada minggu ke 2 dan ke 4 dilakukan praktikum mandiri dan evaluasi melalui media komunikasi whatsapp. Mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembatik yang merupakan anggota KUBE Meru Betiri Desa Wonoasri yang berjumlah 15 orang dan perwakilan dari PKK desa Wonoasri serta didampingi oleh bapak kepala desa beserta ibu kepala desa Wonoasri. Tahapan dari pelaksanaan program PIPK desa Wonoasri dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Identifikasi permasalahan mitra
Tahapan identifikasi permasalahan mitra ini dilakukan diskusi bersama seluruh anggota pembatik untuk menggali pengetahuan sumber pewarna alam yang ada di desa Wonoasri.
- Melakukan pendataan bahan pewarna alam yang ada di desa Wonoasri
Pendataa bahan pewarna alam yang ada di desa Wonoasri yang digunakan dalam pembuatan ecoprint dan yang memiliki peluang untuk dijual ke pembatik lainnya. Bahan pewarna alam berasal dari kulit kayu, kayu,

kulit buah, rerumputan, daun, dan limbah kayu.

- Pelatihan ecoprint dengan pewarna alam
Pada pelatihan ini dijelaskan proses penyiapan kain sampai dengan proses pembuatan kain ecoprint.
- Evaluasi pelaksanaan PIPK
Proses evaluasi untuk keterampilan dalam pembuatan kain ecoprint dilaksanakan dengan melakukan penilaian terhadap hasil praktik mandiri yang dilakukan oleh anggota KUBE Merubetiri dengan bahan yang telah disiapkan oleh tim program PIPK.



Gambar 1: Alur pelaksanaan program PIPK desa Wonoasri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam skema PIPK di desa Wonoasri telah dilakukan dan mendapatkan tanggapan positif dari semua anggota KUBE Merubetiri. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari penjelasan materi, diskusi, praktik bersama dan praktik mandiri dapat dilakukan

dengan baik. Hasil dari tiap tahapan pelaksanaan dijelaskan lebih lanjut.

Hasil Identifikasi Permasalahan

Diskusi yang dilakukan dengan pengurus dan anggota KUBE Merubetiri didapatkan identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Anggota KUBE Merubetiri bisa mengaplikasikan pewarna alam pada proses pembuatan kain namun belum mengetahui cara pembuatan pewarna alamnya secara mandiri. Pewarna alam yang biasa digunakan adalah kulit kayu jambal, rumput putri malu dan kulit buah jolawe, yang dibuat dengan proses perebusan. Mereka belum mengeksplorasi bahan pewarna alam lainnya yang ada di desa Wonoasri.
2. Proses pewarnaan alam yang sudah dipahami tentang pencelupan kain dan proses pembuatan batik tulis, belum pernah menggunakan pewarnaan alam dengan pemanasan secara dikukus. Dengan proses pewarnaan alam dengan celup maka dibutuhkan banyak sekali pewarna alam dan memerlukan beberapa kali celup sehingga diperoleh warna yang diinginkan.
3. Mereka belum memiliki pengetahuan tentang ecoprint dan penggunaan pewarna alam dengan teknik ecoprint.

Sedangkan bahan baku untuk teknik ecoprint ini sangat berlimpah di desa Wonoasri.

4. Anggota KUBE Merubetiri belum mengetahui bahan kain dan bahan pemrosesan kain pada teknik ecoprint, yang sudah mereka pahami adalah proses pembuatan batik berpewarna alam saja.
5. Mereka belum menggunakan sosial media dalam mempromosikan produk ecoprint dan juga batik tulis pewarna alam mereka.

Hasil Pendataan Pewarna Alam

Hasil proses pendataan pewarna alam di desa Wonoasri didapatkan bahwa di desa Wonoasri ini terdapat berbagai kayu yang dapat digunakan sebagai pewarna alam. Jenis kayu ini diantaranya kayu jambal, kayu mer, kayu mahoni, kayu akasia, kayu nangka dan kayu secang. Namun kayu-kayu ini berada di sekitar hutan lindung Merubetiri sehingga kayu-kayu ini tidak dapat ditebang tanpa ijin. Namun di daerah sekitar desa Wonoasri terdapat penggergajian kayu yang berijin yang mengolah kayu-kayu tertentu menjadi barang setengah jadi. Limbah dari proses penggergajian kayu ini bisa dijadikan bahan pewarna alam, yaitu, serbuk gergaji kayu nangka, kulit kayu jambal, serbuk gergaji dan kulit kayu mahoni, dan serbuk gergaji kayu secang.

Selain kayu, bahan pewarna alam ini dapat diperoleh dari dedaunan, diantaranya daun mangga, daun ketapang, daun juwet, rumput putri malu, rumput indigofera dan daun jati. Melimpahnya bahan pewarna alam di desa Wonoasri ini sangat memudahkan dalam pengembangan produk kain pewarna alam dengan teknik ecoprint. Setelah dilakukan pendataan bahan pewarna alam maka selanjutnya dilakukan pendataan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan ecoprint, yaitu, jenis daun, rerumputan dan bunga yang ada di desa Wonoasri. Adapun hasil pendataan bahan pewarna alam dari hasil pendataan dan observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1, sedangkan hasil pendataan dan observasi bahan ecoprint ditulis pada tabel 2.

Tabel 1: Hasil pendataan bahan pewarna alam desa Wonoasri dan warna yang dihasilkannya

No	Bahan pewarna alam	Warna yang dihasilkan
1	Kulit kayu jambal	Jingga / merah bata
2	Kayu angka	kuning
3	Kayu mahoni	Coklat muda
4	Kayu secang	Merah/ungu
5	Kayu akasia	Coklat muda
6	Daun mangga	Hujau
7	Daun ketapang	Hijau / hitam
8	Daun Juwet	Abu-abu
9	Rumput putri malu	Kuning muda
10	Daun jati	Hijau
11	Rumput indigofera	Biru

Tabel 2: Hasil pendataan daun dan bunga yang ada di desa Wonoasri untuk pembuatan ecoprint

No	Bahan ecoprint	Warna yang dihasilkan
1	Daun jati	Merah/ungu
2	Daun jaran	Hijau/kuning
3	Daun kelengkeng	Abu-abu
4	Daun akalipa	Abu-abu/biru navi
5	Daun mahoni	Hijau
6	Rumput ketul	Jingga
7	Rumput Yerba	Hijau
8	Bunga sepatu merah	Biru navi
9	Bunga kamboja kuning	Kuning
10	Bunga Waru	Coklat tengah biru
11	Rumput padi-padian	Hijau
12	Daun kenikir	Hijau
13	Bunga kenikir	jingga oranye

Hasil Pelatihan Ecoprint

Pelaksanaan pelatihan ecoprint dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: proses persiapan bahan ecoprint, proses persiapan kain, proses penataan kain, proses penggulungan dan pengukusan, dan proses oksidasi. Proses pertama adalah persiapan, dalam persiapan ini peserta diharapkan dapat menyiapkan bahan daun dan bunga yang dibutuhkan dalam pembuatan ecoprint. Pemilihan daun sangat menentukan hasil cetak yang dilakukan di kain nantinya. Pemilihan bahan ecoprint berupa bunga dan daun dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3: Pemilihan daun dan bunga

No	Daun/Bunga	Kondisi
1	Daun jati	Muda
2	Daun jaranan	Sedang-tua
3	Daun kelengkeng	Muda
4	Daun akalipa	Muda-tua
5	Daun Mahoni	Muda
6	Bunga sepatu	Mekar sempurna
7	Bunga Kamboja Kuning	Lebih baik yang sudah jatuh
8	Bunga waru	Berwarna kecoklatan dan jatuh
9	Bunga kenikir oranye	Mekar sempurna
10	Rumput yerba	Muda-tua
11	Rumbut ketul	Muda-tua
12	Rumput padi-padian	Malai yang berisi

Proses selanjutnya adalah proses pemilihan bahan kain untuk ecoprint. Kain yang dibutuhkan dalam pembuatan kain ecoprint adalah kain yang berbahan serat alam dari kapas, rami, dan juga sutra. Dalam pemilihannya dapat dilakukan pengujian yang paling sederhana dengan test bakar dari bahan kainnya pada bagian kecil. Jika dalam tes bakar didapatkan kain habis menjadi abu maka jenis kain merupakan dari jenis serat alam. Namun jika dari hasil uji bakar ini didapatkan gumpalan seperti bekas bakar pada plastic maka kain tersebut mengandung

polyester, kain kurang bagus penyerapannya jika digunakan sebagai bahan kain ecoprint.

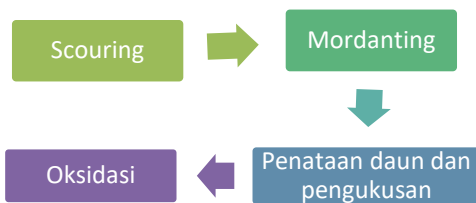


Gambar 2: Proses pemilahan daun dan bunga untuk bahan pembuatan ecoprint

Proses persiapan kain dalam pembuatan kain ecoprint meliputi proses scouring, mordanting, penataan daun dan pengukusan dan oksidasi yang ditunjukkan pada Gambar 3. Proses scouring adalah proses pembersihan kain dari sisa proses produksinya. Proses scouring ini dilakukan dengan merendam kain dengan deterjen non pemutih yang sudah dilarutkan dengan air panas selama 30-1 jam. Setelah itu kain dibilas bersih dan dikeringkan untuk pemrosesan selanjutnya.

Proses selanjutnya adalah proses mordanting. Fungsi mordanting adalah memasukkan unsur logam dalam serat kain sehingga serat kain mampu mengikat warna dengan sempurna. Mordanting ini menggunakan bahan mordanting diantaranya, tawas (aluminium sulfat), tunjung (FeSO_4) dan sodium asetat. Bahan mordant ini dilarutkan dalam air dengan suhu normal sebelum diaplikasikan ke kain. Proses mordanting dilakukan dengan merendam kain

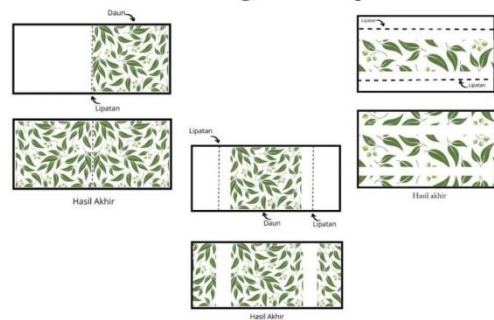
ke dalam larutan dan diremas-remas selama 10 menit dan selanjutnya dikeringkan dengan menjemur kain dipawah naungan. Penjemuran kain pada proses ini harus di tempat yang teduh terhindar dari sinar matahari secara langsung. Setelah kering kain dibilas dengan air bersih dan direndam dalam larutan kapur selama 30 menit, dan kemudian dibilas bersih. Kain siap untuk diproses selanjutnya dengan menata daun untuk membentuk motif dan proses pengukusan.



Gambar 3: Alur persiapan kain

Kain yang akan ditata daun dan bunga untuk memberikan motif harus dalam kondisi lembab cenderung basah untuk memudahkan proses transfer warna dari daun maupun bunga ke kain. Untuk memudahkan penataan daun maka kain dibentangkan di lantai atau di atas meja panjang dengan posisi bagian kain yang bagus di bagian atas. Daun ditata dengan tulang daun menempel ke kain, sedangkan untuk bunga ditata dengan posisi tertelungkup ke kain. Penataan daun ini sesuai dengan ide dan motif yang diinginkan dengan komposisi warna yang sesuai. Pada

penataan daun ini posisi kain dapat dibuat seperti yang digambarkan pada Gambar 4.



Gambar 4: Teknik penataan daun

Daun dan bunga ditata dan kemudian kain ditutup dengan plastic dan kemudian digulung. Setelah itu kain dikukus selama 120 menit dengan panas yang sedang dan sesuai ketebalan kain ecoprint yang digunakan. Setelah mencapai 120 menit maka kain bisa dikeluarkan dari kukusan dan dibersihkan dari sisa daun dan bunga, ini bisa ditunjukkan pada Gambar 5.

Kain yang sudah mengandung motif daun dan bunga dari teknik ecoprint ini selanjutnya disimpan dengan cara dibentang selama 3 hari ditempat yang sejuk dan jangan dijemur dipanas matahari. Proses ini disebut proses oksidasi, selama proses ini akan ada perubahan warna dari daun dan bunga sehingga didapatkan warna yang stabil dan kain sudah bisa dicuci dan dikeringkan serta siap untuk dijual.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan PIPK

Evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan kegiatan ini berdampak positif bagi mitra masyarakat. Anggota KUBE Merubetiri yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 orang dengan tingkat pendidikan yang beragam, terdapat laki-laki dan perempuan dan semua peserta sudah menikah.



Gambar 5: Kain hasil ecoprint setelah proses pengukusan

Tabel 4: Tingkat pendidikan peserta pelatihan

Tingkat pendidikan	Jumlah
SD	2
SMP	4
SMU	7
D3	1
S1/ sederajat	1

Tabel 5: Komposisi jenis kelamin peserta pelatihan

Tingkat pendidikan	Jumlah
Perempuan	13

Laki-laki

2

Pelaksanaan kegiatan PIPK dengan melakukan desiminasin teknik ecoprint di desa Wonoasri pada KUBE Merubetiri dilaksanakan dengan penuh antusias pesertanya. Setiap tahapan proses diikuti dengan semangat dan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga keseluruhan proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.



Gambar 6: Proses Diskusi dan evaluasi hasil praktik dan pendampingan dalam pembuatan kain ecoprint.

Tabel 6: Hasil evaluasi pengetahuan tentang ecoprint

Pengetahuan tentang ecoprint	Sebelum pelatihan (%)	Sesudah pelatihan
Belum tahu	47	0
Pernah mendengar	20	0
Sudah tahu tapi tidak mengetahui cara pembuatannya	13	0
Sudah pernah membuat namun warna masih meluruh	13	0

Sudah mengetahui cara pembuatan ecoprint	7	100
--	---	-----

Setelah proses pelatihan ini selesai, peserta diberikan kesempatan untuk praktik secara mandiri dengan bahan yang sudah disediakan. Dari hasil praktik mandiri ini didapatkan bahwa materi pembuatan ecoprint sudah dipahami dengan baik dengan hasil pembuatan kain ecoprint yang dihasilkan oleh peserta yang kualitasnya bagus. Pengerjaan praktik mandiri ini dilakukan berkelompok untuk penguatan pengetahuan dan keterampilan anggota KUBE Merubetiri.



Gambar 7: Hasil praktik mandiri anggota KUBE Merubetiri

Setelah proses pelatihan pembuatan ecoprint dengan teknik basic dan blanked selanjutnya dilakukan proses pelatihan penggunaan sosial media untuk promosi produk kain ecoprint dan batik pewarna alam mereka. Terdapat kendala dari proses pelatihan penggunaan sosial media sebagai media promosi ini, yaitu, sebagian besar dari mereka tidak mempunyai email dan belum

mengenal sosial media seperti facebook dan Instagram, namun mereka sudah bisa menggunakan whatapps dan juga tiktok. Selama ini produk dari KUBE Merubetiri hanya mengandalkan tamu dari luar daerah, dan pameran-pameran sehingga penjualan produk batik maupun pewarna alamnya sangat rendah.



Gambar 8: Pelatihan digital marketing untuk peningkatan pengetahuan tentang promosi dan penjualan melalui sosial media

Pelaksanaan pelatihan tentang digital marketing ini dilakukan dengan melibatkan karang taruna desa Wonoasri agar KUBE Merubetiri terbantuan dalam hal promosi dan penjualan produk batik tulis pewarna alamnya dan juga produk kain ecoprintnya. Materi pelatihan ini mengenai pemanfaatan facebook, Instagram sebagai sarana promosi produk.

Dalam menarik minat beli produk dapat dipengaruhi oleh konsep media sosial Instagram didasari dengan membuat trend sekarang dengan menggabungkan 3 aspek yaitu produk, modern dan diterima mengikuti

trend sekarang serta dimasa yang akan datang. Promosi dikatakan berhasil dengan menggunakan Instagram dan dikatakan efektif, dengan melihat kemajuan teknologi yang selalu diperbarui melalui Instagram dengan memiliki banyak pengguna. Pendekatan produk, melalui 4P (product, place, price, dan promotion) melalui media sosial Instagram mampu mendatangkan beragam wisatawan dari berbagai daerah.

Promosi sebagai satu-satunya variabel independen yang tidak berpengaruh dalam keputusan pembelian. Sedangkan variable yang menaruh dampak lebih banyak didominasi adalah kualitas informasi. Bagi para pelaku bisnis online penting melakukan promosi penjualan secara online yang baik yaitu sistem bersifat online. Pengembangan berdasarkan variabel promosi yang bisa dilakukan yaitu meningkatkan pembelian online melalui instagram yaitu: 1) Potongan Harga, 2) Voucher, Kontes dan undian, 4) memberikan hadiah bagi konsumen yang membeli pada jumlah yang lebih besar, 5) Sampel gratis. Proses penting lainnya menciptakan kepercayaan konsumen, terutama bagi konsumen potensial yang untuk pertama kalinya berkunjung di online shop. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri konsumen adalah: pengembangan hubungan antar individu melalui ekspansi interaksi inter-

personal menggunakan orang lain maupun pada organisasi untuk menciptakan dan menumbuhkan rasa percaya satu sama lain. Pemanfaatan media seperti foto, video, desain Web yang menimbulkan ketertarikan dan lainnya agar mampu menumbuhkan rasa percaya. Sementara itu Informasi yang berkualitas adalah Informasi yang memberikan manfaat dan terkait pada prediksi terhadap mutu dan kegunaan produk atau jasa. Guna memberikan kepuasan atas apa yang diperlukan konsumen atau pembeli online berdasarkan informasi yang disampaikan. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian, yaitu produk dan jasa yang update, mudah dipahami dan konsisten. Informasi produk yang diberikan meliputi: informasi, pemberian rekomendasi berdasarkan konsumen, dan laporan hasil evaluasi produk, memiliki fitur testimoni atau penjelasan mengenai produk/jasa didalam online shop sebagai dasar bagi calon pembeli paham dan mengerti bagaimana pembeli sebelumnya membagikan pengalaman pada melakukan pembelian terhadap produk yang dijual di online shop. Pelatihan ini masih terus dilakukan pendampingan agar masyarakat benar-benar mampu memanfaatkan sosial media untuk meningkatkan penjualan produk mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan dari keseluruhan kegiatan yang sudah dilakukan sebagai berikut :

kegiatan pelatihan dan pendampingan skema PIPK di desa Wonoasri terlaksana dengan lancar dan diikuti dengan antusias oleh seluruh anggota KUBE Wonoasri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pelatihan dan pendampingan baik langsung maupun menggunakan media diskusi whatsapp. Pendataan bahan pewarna alam baik yang ada lingkungan desa Wonoasri maupun yang merupakan limbah kayu sudah dapat dipilah dengan baik dan dimanfaatkan untuk bahan pewarna alam. Pelatihan ecoprint dilakukan secara bersama dan mandiri sudah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KUBE Merubetiri. Sehingga mampu meningkatkan keterampilan pembatik anggota KUBE Meru Betiri hingga 100%. Pelatihan digital marketing guna meningkatkan penjualan produk batik tulis pewarna alam dan juga produk kain ecoprint sudah dilaksanakan dengan baik, namun perlu adanya kegiatan lanjutan untuk memaksimalkan menggunakan digital marketing produk desa Wonoasri lainnya. Kegiatan yang perlu dilakukan selanjutnya adalah pendampingan pada karangtaruna desa Wonoasri sebagai pelaku digital preneur desa Wonoasri.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, E., & Ismailia, T. (2016). Pemanfaatan e-commerce untuk meningkatkan pemasaran produk UD Wahana Mandiri Sejahtera Jember. Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016 (pp. 228-231). Jember: Politeknik Negeri Jember.
- Asmara, D. A., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint Pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 16-26.
- Fauziah, R., Ratnamulyani, I., & Kusumadinata, A. (2018). Efektifitas Promosi Destinasi Wisata Rekreasi Gunung Pancar Melalui Postingan Instagram Media Sosial. *Komunikatio*, 27-40.
- Lidya Wati Evelina, F. H. (2018). Penggunaan Digital Influencer dalam Promosi Produk (Studi Kasus Akun Instagram @bylizzieparra). *Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 71-82.
- Maharani, A. (2018). Motif dan Pewarnaan Tekstil di Home Industry Kain Art Fabric "Ecoprint Natural Dye". *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 383-394.
- Nurimani, G. S., & Rachmawati, I. (2022). Strategi Promosi di Media Sosial dalam Menarik Minat Beli Produk Pakaian. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi Unisba Press*, 59-62.
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Ecoprint Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (pp. 276-283). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix teknik ecoprint dan teknik batik berbahan warna tumbuhan dalam penciptaan karya seni tekstil. *Jurnal Seni Kriya*, 1-11.
- Sifaunajah, A., Tulusiawati, C., & Afidah, L. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANG KEAGAMAAN*, 16-20.
- Zharfaningrum, D., Hidayatullah, S., Khourouh, U., Windhyastiti, I., & Waris, A. (2020). Determinan Keputusan

Pembelian Online di Instagram:
Perspektif Promosi, Kemudahan,
Kualitas Informasi dan Kepercayaan.
Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis,
169-178.